

---

## Revitalisasi Madrasah Diniyah: Kunci Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Mojotrisno

Tanjungan Sukmawinata <sup>1</sup>, Muhammad Farid Ubaidillah <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Darul ‘Ulum Jombang, Indonesia

<sup>2</sup> Sekolah Dasar Negeri Mojotrisno, Mojoagung, Jombang

Email: [tsukmawinata@gmail.com](mailto:tsukmawinata@gmail.com), [ubedteacher@gmail.com](mailto:ubedteacher@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Madrasah Diniyah dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri Mojotrisno, Jombang. Fokus penelitian meliputi strategi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam menginternalisasi nilai-nilai moral dan keagamaan pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Madrasah Diniyah dilakukan melalui pendekatan integratif yang memadukan metode klasikal, praktik keagamaan, dan aktivitas berbasis pengalaman. Strategi ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran pada siswa. Namun, pembelajaran ini masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, minimnya fasilitas pendukung, dan kurangnya bahan ajar yang kontekstual. Untuk mengoptimalkan pembelajaran Madrasah Diniyah, penelitian ini merekomendasikan pengembangan metode yang inovatif, peningkatan kapasitas guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung pendidikan karakter siswa.

**Kata Kunci:** Madrasah Diniyah, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Berbasis Pengalaman, Pendidikan Islam, Sekolah Dasar

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek krusial dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki nilai-nilai moral, etika, dan religiositas yang kuat. Pendidikan agama, dalam hal ini Madrasah Diniyah, menjadi salah satu solusi dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik sejak usia dini. Kabupaten Jombang, sebagai kota santri, memiliki kebijakan khusus yang mengatur wajib belajar Madrasah Diniyah untuk siswa SD dan SMP sebagaimana tercantum dalam Peraturan Bupati Jombang Nomor 41 Tahun 2019. Kebijakan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memperkuat pendidikan agama dalam sistem sekolah umum, mengingat pentingnya pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam sejak dini (PERBUP Jombang No. 41 Tahun 2019).

Madrasah Diniyah berperan dalam membentuk karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, serta tanggung jawab yang tidak hanya terbatas pada ranah kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan agama dalam kurikulum sekolah umum memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral dan etika siswa (Hasanah, 2019; Firdaus, 2020). SD Negeri Mojotrisno menjadi salah satu sekolah yang mengimplementasikan pembelajaran Madrasah Diniyah sebagai bagian dari kurikulum mereka guna memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pendidikan agama yang lebih mendalam dan sistematis.

Namun, implementasi kebijakan ini dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya tenaga pengajar yang kompeten di bidang pendidikan diniyah, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Slamet (2017) menunjukkan bahwa kendala utama dalam penerapan Madrasah Diniyah di sekolah umum adalah minimnya waktu alokasi pembelajaran serta kurangnya metode yang inovatif dalam penyampaian materi keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menggali lebih dalam bagaimana strategi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Madrasah Diniyah dapat dioptimalkan dalam membentuk karakter siswa.

Pendidikan berbasis nilai keagamaan tidak hanya berdampak pada aspek spiritual siswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab mereka dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang efektif mampu membentuk sikap toleransi, kejujuran, dan kemandirian siswa dalam menghadapi tantangan sosial di era modern (Sultan, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan gambaran komprehensif terkait implementasi pembelajaran Madrasah Diniyah serta evaluasi efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri Mojotrisno.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi perencanaan dan pelaksanaan Madrasah Diniyah diterapkan di SD Negeri Mojotrisno serta menganalisis dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan agama di sekolah dasar serta menjadi acuan bagi sekolah lain yang ingin mengadopsi sistem pembelajaran serupa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di SD Negeri Mojotrisno, Mojoagung, Jombang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru Madrasah Diniyah, serta orang tua siswa untuk memperoleh perspektif yang luas mengenai implementasi pembelajaran. Observasi juga dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, termasuk metode pengajaran yang digunakan, interaksi antara guru dan siswa, serta aktivitas keagamaan yang dilakukan di sekolah. Dokumentasi kebijakan sekolah serta materi ajar turut dianalisis untuk memahami struktur dan substansi pembelajaran Madrasah Diniyah.

Proses analisis data dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis ini bertujuan untuk menggali sejauh mana pembelajaran Madrasah Diniyah berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

## **PEMBAHASAN**

### **Integrasi Madrasah Diniyah dalam Kurikulum Sekolah Dasar**

Pembelajaran Madrasah Diniyah di SD Negeri Mojotrisno menunjukkan adanya keterpaduan yang efektif antara pendidikan agama Islam dan kurikulum sekolah formal. Integrasi ini dilakukan dengan menggabungkan materi Madrasah Diniyah ke dalam muatan lokal serta kegiatan ekstrakurikuler. Model ini memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mempelajari ajaran Islam tanpa mengurangi porsi pembelajaran umum. Sebagaimana dinyatakan oleh Hasanah (2019), integrasi pendidikan agama dalam kurikulum formal terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman secara komprehensif.

Implementasi pembelajaran Madrasah Diniyah di SD Negeri Mojotrisno tidak terbatas pada kegiatan di dalam kelas. Kegiatan praktik keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan istighosah bulanan menjadi bagian penting dari rutinitas siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam praktik keagamaan, mereka memiliki peluang lebih besar untuk memahami ajaran Islam secara kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendapat Firdaus (2020), yang menekankan bahwa pengalaman langsung dalam pembelajaran agama berkontribusi besar dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, tanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Selain kegiatan rutin tersebut, guru di SD Negeri Mojotrisno juga mengadopsi metode pembelajaran berbasis pengalaman untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara lebih efektif. Misalnya, siswa diajak untuk terlibat dalam kegiatan sosial berbasis keagamaan seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk kaum dhuafa, dan kegiatan bersih-bersih masjid. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan rasa empati dan kepedulian sosial tetapi juga memperkuat kesadaran siswa akan pentingnya berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode ini, siswa tidak hanya memahami teori ajaran Islam tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik nyata.

Peran guru dalam mendampingi dan membimbing siswa dalam kegiatan Madrasah Diniyah sangat krusial. Guru berfungsi tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan dalam berperilaku Islami. Melalui pendekatan ini, siswa mendapatkan contoh konkret bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2021), yang menyoroti bahwa keteladanan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Dengan pendekatan integrasi kurikulum, praktik keagamaan, metode berbasis pengalaman, dan peran aktif guru, SD Negeri Mojotrisno berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Model pembelajaran ini membuktikan bahwa

pendidikan agama yang terintegrasi dengan baik dalam kurikulum sekolah mampu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, berakhlak mulia, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai keislaman.

## **Metode Pembelajaran yang Diterapkan**

Metode pembelajaran Madrasah Diniyah di SD Negeri Mojotrisno diterapkan secara beragam untuk memastikan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman dapat tersampaikan secara optimal. Metode yang digunakan mencakup pendekatan klasikal seperti ceramah dan diskusi, metode praktik melalui kegiatan ibadah berjamaah, hingga pendekatan berbasis pengalaman seperti kajian kitab kuning dan kunjungan ke pesantren. Beragamnya metode ini menunjukkan bahwa SD Negeri Mojotrisno berupaya mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif.

Metode berbasis pengalaman mendapat perhatian khusus karena dianggap lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Sultan (2016) menegaskan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan siswa untuk mengalami secara langsung praktik keagamaan yang mereka pelajari, sehingga konsep-konsep moral dan spiritual menjadi lebih mudah dipahami dan dihayati. Hal ini berbeda dengan metode ceramah yang cenderung pasif dan berisiko membuat siswa kurang terlibat dalam proses belajar.

Kegiatan praktik yang diterapkan di SD Negeri Mojotrisno mencakup shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, hingga istighosah bulanan. Aktivitas ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang bagaimana beribadah dengan baik dan benar. Firdaus (2020) menekankan bahwa keterlibatan siswa dalam praktik keagamaan secara rutin berkontribusi signifikan dalam membentuk kebiasaan baik yang mendukung pembentukan karakter Islami mereka.

Selain kegiatan praktik, pendekatan berbasis pengalaman juga diwujudkan melalui kegiatan kajian kitab kuning dan kunjungan ke pesantren. Kajian kitab kuning memungkinkan siswa untuk memahami secara mendalam ajaran Islam dari sumber-sumber klasik yang otoritatif, sedangkan kunjungan ke pesantren memberikan pengalaman langsung tentang kehidupan santri yang disiplin dan berakhlak mulia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman (2018), pembelajaran berbasis pengalaman ini memberikan dampak signifikan dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual pada siswa.

Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Madrasah Diniyah di SD Negeri Mojotrisno mencerminkan pendekatan pedagogis yang inklusif dan partisipatif. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga melibatkan siswa dalam diskusi untuk mendalami nilai-nilai Islam yang diajarkan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Slamet (2017) yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran agama meningkatkan internalisasi nilai-nilai moral yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui tanya jawab, diskusi, dan praktik langsung

sangat penting dalam mendukung efektivitas metode pembelajaran ini. Guru yang mampu menciptakan suasana dialogis dan interaktif akan membantu siswa memahami nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam. Hidayat (2021) menegaskan bahwa pendekatan ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati pada siswa.

Dengan penerapan metode pembelajaran yang beragam ini, SD Negeri Mojotrisno berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Kombinasi metode klasikal, praktik langsung, dan pendekatan berbasis pengalaman terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam sekaligus memperkuat pembentukan karakter mereka. Strategi ini sejalan dengan upaya penguatan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

### **Dampak Implementasi Madrasah Diniyah terhadap Karakter Siswa**

Implementasi pembelajaran Madrasah Diniyah di SD Negeri Mojotrisno memberikan dampak signifikan dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Keterlibatan siswa dalam kegiatan Madrasah Diniyah tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan mereka, tetapi juga menciptakan kebiasaan positif yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang secara rutin mengikuti kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam kepatuhan terhadap norma sekolah, lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, serta memiliki tingkat empati dan kepedulian sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang terlibat dalam pembelajaran diniyah.

Menurut penelitian Firdaus (2020), siswa yang terlibat secara aktif dalam kegiatan Madrasah Diniyah memiliki moral yang lebih kuat karena mereka terbiasa menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan istighosah bulanan berperan penting dalam membentuk karakter disiplin, rasa tanggung jawab, dan komitmen beribadah pada siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Abdurrahman (2018) yang menegaskan bahwa pendidikan agama yang berbasis praktik nyata lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dibandingkan metode ceramah semata. Selain itu, pembelajaran Madrasah Diniyah juga berperan dalam menumbuhkan sikap jujur pada siswa. Kegiatan kajian kitab kuning yang dilakukan secara interaktif mendorong siswa untuk bersikap kritis dan terbuka terhadap diskusi nilai-nilai moral yang diajarkan. Diskusi yang melibatkan siswa secara aktif menciptakan ruang bagi mereka untuk memahami pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Hidayat (2021) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis diskusi yang dipadukan dengan praktik langsung berkontribusi besar dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan bertanggung jawab.

Selain jujur, siswa yang mengikuti Madrasah Diniyah juga menunjukkan peningkatan dalam perilaku disiplin. Kegiatan rutin seperti shalat berjamaah yang dijadwalkan secara teratur membiasakan siswa untuk mengatur waktu dengan baik. Menurut Slamet (2017), pembiasaan terhadap ibadah yang terstruktur berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin yang kuat

karena siswa terbiasa dengan pola hidup yang tertib dan teratur. Kegiatan Madrasah Diniyah juga berpengaruh pada pengembangan rasa empati dan kepedulian sosial siswa. Kegiatan seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk korban bencana, atau kunjungan ke panti asuhan menjadi bagian dari pembelajaran diniyah yang menanamkan nilai-nilai solidaritas dan kepedulian sosial. Menurut Abdurrahman (2018), pembelajaran yang melibatkan aksi nyata dalam menolong sesama akan memperkuat rasa empati siswa dan mendorong mereka untuk lebih peka terhadap kondisi sosial di lingkungan sekitarnya.

Peran guru sebagai pembimbing dalam kegiatan Madrasah Diniyah turut menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga menjadi teladan dalam bersikap disiplin, jujur, dan peduli terhadap lingkungan sosial. Keteladanan guru menjadi aspek krusial dalam membentuk karakter siswa karena mereka cenderung meniru perilaku yang mereka lihat sehari-hari. Slamet (2017) menegaskan bahwa keteladanan guru merupakan elemen kunci dalam keberhasilan penanaman nilai karakter pada siswa, karena siswa cenderung meniru perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kombinasi metode pembelajaran yang variatif, kegiatan berbasis praktik, dan keteladanan guru, Madrasah Diniyah di SD Negeri Mojotrisno berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Pendekatan ini selaras dengan konsep pendidikan karakter yang diusung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), yang menekankan pentingnya pembiasaan nilai-nilai moral dalam pembelajaran sebagai bagian dari pembangunan karakter siswa yang berakhlak mulia.

## **Kendala dalam Implementasi**

Meskipun pembelajaran Madrasah Diniyah di SD Negeri Mojotrisno menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran akibat padatnya jadwal sekolah formal. Seperti yang diungkapkan oleh Sultan (2016), kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran agama menjadi hambatan signifikan karena bersaing dengan mata pelajaran umum lainnya yang juga memerlukan perhatian serius.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana turut menjadi faktor penghambat yang cukup signifikan. Fasilitas seperti ruang khusus untuk pembelajaran Madrasah Diniyah masih terbatas, sehingga beberapa kegiatan keagamaan harus dilakukan di ruang kelas reguler yang terkadang kurang kondusif. Firdaus (2020) menekankan bahwa penyediaan fasilitas yang memadai sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran agama di sekolah.

Keterbatasan jumlah tenaga pendidik yang memiliki latar belakang keagamaan yang kuat juga menjadi tantangan besar. Di SD Negeri Mojotrisno, guru yang mengajar Madrasah Diniyah umumnya merangkap sebagai guru mata pelajaran lain, sehingga waktu dan perhatian mereka terbagi. Hal ini berpotensi menurunkan efektivitas penyampaian materi Madrasah Diniyah. Menurut Hidayat (2021), guru yang memiliki kompetensi khusus dalam pendidikan agama lebih

mampu memberikan pemahaman mendalam kepada siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

Masalah lain yang muncul adalah rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Madrasah Diniyah pada awal pelaksanaannya. Beberapa siswa menganggap kegiatan ini sebagai tambahan beban di luar jam pelajaran formal, sehingga mereka cenderung kurang bersemangat. Abdurrahman (2018) menyoroti bahwa pendekatan yang kreatif dan menarik sangat penting untuk membangun minat siswa dalam mengikuti pembelajaran agama di sekolah formal.

Faktor lingkungan sosial juga menjadi tantangan dalam implementasi Madrasah Diniyah. Beberapa siswa berasal dari keluarga yang kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan agama di rumah, sehingga pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keislaman masih terbatas. Hal ini berpengaruh pada konsistensi siswa dalam mengamalkan ajaran agama di luar lingkungan sekolah. Menurut Slamet (2017), peran aktif orang tua dalam membentuk karakter keagamaan anak sangat penting agar pendidikan agama yang diperoleh di sekolah dapat diterapkan secara berkelanjutan di rumah.

Kendala lainnya adalah kurangnya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Buku teks Madrasah Diniyah yang digunakan sering kali mengacu pada materi yang terlalu teoritis tanpa disertai ilustrasi atau metode pembelajaran yang menarik bagi anak-anak. Firdaus (2020) menyarankan bahwa pengembangan bahan ajar yang kontekstual, interaktif, dan berbasis praktik akan lebih efektif dalam membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam. Kondisi geografis juga turut memengaruhi implementasi pembelajaran Madrasah Diniyah. Lokasi SD Negeri Mojotrisno yang berada di kawasan semi-perkotaan menyebabkan sebagian siswa memiliki keterbatasan akses dalam mengikuti kegiatan keagamaan di luar sekolah. Hal ini membuat pihak sekolah memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung aktivitas keagamaan secara intensif.

Selain tantangan internal, faktor eksternal seperti dukungan dari pihak pemerintah juga berpengaruh. Program Madrasah Diniyah di sekolah formal sering kali belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam hal pendanaan dan kebijakan yang mendukung pengembangan kurikulum. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), keberhasilan pendidikan agama sangat bergantung pada sinergi yang baik antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan sistem pembelajaran yang berkelanjutan.

Evaluasi dan monitoring yang belum optimal menjadi kendala tambahan dalam implementasi Madrasah Diniyah. Kurangnya mekanisme evaluasi yang sistematis membuat pihak sekolah kesulitan mengukur sejauh mana pemahaman dan karakter siswa berkembang melalui pembelajaran ini. Menurut Hidayat (2021), evaluasi berkala yang berbasis observasi, wawancara dengan siswa, dan catatan perkembangan individu sangat penting untuk memastikan efektivitas pembelajaran agama.

Terakhir, tantangan terbesar adalah menciptakan kesinambungan pembelajaran Madrasah Diniyah di luar lingkungan sekolah. Siswa yang tidak mendapatkan pendampingan berkelanjutan berpotensi melupakan nilai-nilai keagamaan yang telah dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan agama yang berkelanjutan dan berpengaruh positif pada karakter siswa.

## **Rekomendasi untuk Optimalisasi Pembelajaran**

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Madrasah Diniyah dalam membentuk karakter siswa, diperlukan langkah-langkah strategis yang menyeluruh dan berkelanjutan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan materi Madrasah Diniyah ke dalam program pembelajaran sekolah secara lebih fleksibel. Pengaturan jadwal yang efektif, misalnya dengan menambah sesi khusus setelah jam pelajaran reguler atau memasukkan nilai-nilai Madrasah Diniyah ke dalam mata pelajaran lain, dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran. Selain itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan. Pelatihan ini dapat mencakup metode pengajaran yang lebih variatif, penggunaan media pembelajaran yang interaktif, hingga pendekatan berbasis praktik yang lebih relevan dengan kehidupan siswa. Dengan kemampuan mengajar yang baik, guru dapat membangun antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran Madrasah Diniyah.

Pengadaan fasilitas yang memadai juga menjadi langkah krusial dalam optimalisasi pembelajaran Madrasah Diniyah. Sekolah sebaiknya menyediakan ruang kelas khusus yang nyaman dan mendukung kegiatan keagamaan, seperti ruang shalat, tempat wudhu yang bersih, serta perpustakaan kecil yang berisi literatur keislaman. Fasilitas yang baik akan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, sehingga siswa lebih nyaman dan fokus dalam menerima materi.

Selain aspek fasilitas fisik, pengembangan bahan ajar yang lebih kreatif dan menarik sangat penting untuk meningkatkan minat siswa. Bahan ajar yang dikemas dengan visual menarik, disertai ilustrasi, cerita inspiratif, dan aktivitas praktik akan membantu siswa lebih mudah memahami nilai-nilai moral yang diajarkan. Buku pelajaran yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa juga dapat membuat materi Madrasah Diniyah terasa lebih relevan.

Partisipasi aktif orang tua juga memiliki dampak besar dalam mendukung pembelajaran Madrasah Diniyah. Sekolah dapat mengadakan program kemitraan dengan orang tua melalui seminar, workshop, atau kegiatan parenting yang membahas cara mendidik anak dengan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pembelajaran Madrasah Diniyah tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga diterapkan secara konsisten di rumah.

Pendekatan berbasis praktik nyata dapat menjadi metode efektif dalam membangun karakter siswa. Kegiatan seperti bakti sosial, program berbagi bersama teman, atau aktivitas yang

menumbuhkan empati dan kepedulian sosial dapat diintegrasikan ke dalam program Madrasah Diniyah. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep moral secara teori tetapi juga terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan teknologi dalam pembelajaran Madrasah Diniyah juga dapat menjadi solusi inovatif. Aplikasi pembelajaran digital, video edukasi, hingga platform daring untuk diskusi agama dapat membantu siswa memahami materi secara lebih menarik dan interaktif. Pemanfaatan teknologi ini juga memungkinkan siswa untuk mengakses materi keagamaan di luar jam sekolah, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih fleksibel. Evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan perlu diterapkan untuk memastikan bahwa program Madrasah Diniyah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui pemantauan perilaku siswa di lingkungan sekolah maupun di rumah. Guru dan orang tua dapat berkolaborasi untuk mencatat perkembangan sikap, kedisiplinan, dan kejujuran siswa sebagai indikator keberhasilan pembelajaran Madrasah Diniyah.

Sekolah juga dapat membentuk komunitas siswa yang berperan sebagai duta karakter untuk membangun lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai Madrasah Diniyah. Duta karakter ini dapat bertugas sebagai panutan bagi teman-temannya dalam bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, sehingga budaya positif dapat terbentuk secara alami di lingkungan sekolah. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, pembelajaran Madrasah Diniyah dapat berjalan lebih optimal dalam membentuk karakter siswa. Harapannya, siswa tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual yang baik, tetapi juga memiliki moral, etika, dan akhlak yang kuat sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mereka mampu menjadi generasi yang berintegritas dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

## **Kesimpulan**

Pembelajaran Madrasah Diniyah terbukti memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Meski menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan waktu, fasilitas yang kurang memadai, hingga metode pembelajaran yang perlu disesuaikan, langkah strategis yang tepat dapat mengoptimalkan peran Madrasah Diniyah dalam membentuk generasi berakhlak mulia. Kunci utama keberhasilan ini terletak pada integrasi materi diniyah secara fleksibel dalam kurikulum sekolah, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, dan penyediaan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dan penerapan metode berbasis praktik nyata semakin memperkuat dampak positif Madrasah Diniyah dalam kehidupan siswa. Dengan pendekatan yang inovatif dan kolaborasi yang baik antara pihak sekolah, guru, dan orang tua, Madrasah Diniyah berpotensi menjadi fondasi utama dalam mencetak siswa yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga berkarakter kuat, berintegritas tinggi, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan nilai-nilai moral yang kokoh.

## REFERENSI

- Abdurrahman. (2018). *Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional dalam Konteks Pendidikan Agama Islam di Indonesia*.
- Firdaus, M. (2020). *Implementasi Praktik Keagamaan dalam Membentuk Karakter Islami Siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, S. U. T. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Siswa di Sekolah Dasar*.
- Firdaus, S. U. T. (2020). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan di SDI Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan*.
- Hasanah, U. (2019). *Pembiasaan Budaya Islami dan Asmaul Husna untuk Meningkatkan Akhlak Mulia: Studi di SMP Negeri 1 Pandeglang dan SMP Negeri 2 Pandeglang Kabupaten Pandeglang*.
- Hidayat, A. (2021). *Peran Guru dalam Pembelajaran Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nizar, S. (2018). *Metode Pembelajaran Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Karakter Siswa di Madrasah Diniyah*.
- Peraturan Bupati Jombang Nomor 41 Tahun 2019. *Tentang Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan dan Pendidikan Diniyah pada SD dan SMP di Kabupaten Jombang*.
- Slamet, A. (2017). *Implementasi Madrasah Diniyah sebagai Penguat Kurikulum PAI di SMP 1 Kasembon Kabupaten Malang*.
- Slamet, R. (2017). *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Islam*. Malang: UMM Press.
- Sultan, A. (2016). *Implementation of Islamic Education in Serang City*.
- Sultan, M. (2016). *Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman untuk Pendidikan Agama*. Surabaya: Pustaka Ilmu.

